

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, A. B., Mustaka, Z. D., Juwita, A. I., Rusli, A., & Pangkep, P. N. (2019). Implementasi Teknologi Pengolahan Limbah Sekam Padi Kecamatan Mattiribulu Kabupaten Pinrang. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 4(2), 157–166.
- Adriani, D. (2015). Rasionalitas Sosial-Ekonomi dalam Penyelesaian Pengangguran Terselubung Petani Sawah Tadah Hujan. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 20(1). <https://doi.org/10.7454/mjs.v20i1.4760>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Astuti, N. B. (2016). Sikap Petani Terhadap Profesi Petani : Upaya Untuk Memahami Petani Melalui Pendekatan Psikologi Sosial (Kasus Petani Di Kecamatan Pauh , Kota Padang) Farmers ' Attitude toward Farmers Profession : Effort to Understanding farmers through social Psycholog. *Jurnal Agrisepe*, 16(1), 59–66.
- Badan Pusat Statistik, 2021. *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2021. *Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Selatan 2021 (Angka Sementara)*. Sulawesi Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darisman, E., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2020). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi yang Menggunakan Benih Bersertifikat Dengan yang Tidak Menggunakan Benih Bersertifikat (Suatu Kasus di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7(3), 705–714.
- Etzioni, Amitai, Surjaman, Tjun.. (1992). *Dimensi Moral : Menuju Ilmu Ekonomi Baru / Amitai Etzioni ; Penerjemah, Tjun Surjaman . Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Fadhillah, L. E., Satmoko, S., & Dalmiyatun, T. (2019). Pengaruh Perilaku Petani Padi terhadap Penggunaan Benih Padi Bersubsidi di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 408–418. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.16>
- Hamid M.Si, D. F. (2018). Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif). *Pendekatan Fenomenologi*, 1–9.
- Hamyana. (2017). Motif Kerja Generasi Muda di Bidang Pertanian: Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja di Bidang Pertanian pada Kelompok Pemuda Tani di Kota Batu. *Mediapsi*, 03(01), 34–42. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2017.003.01.5>
- Haryono, S. D. (2022). Wacana Rasialisme Dalam Sosiologi Max Weber. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 400. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.55007>
- Indriana, D. (2019). *Rasionalitas Petani Padi Memilih Komoditas Jeruk Siam Untuk Usahatani Di Desa Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Isfandiar, A. A. (2015). Melacak Teori Rasionalitas Ekonomi berbasis Islamic Ethics. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 23. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.23-41>
- Ishaq, M., Rumiaty, A. T., & Permatasari, E. O. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.22451>

- Kaleka, M. U., Maulida, E., Taek, E., Swastawan, I. P. E., & Arisena, G. M. K. (2020). Kajian Risiko Usaha Tani Padi di Indonesia. *Agromix*, 11(2), 166–176. <https://doi.org/10.35891/agx.v11i2.1928>
- Kumalasari, I. (2019). Pilihan Rasional Pengguna Dalam Memanfaatkan Layanan Co-Working Space Di Perpustakaan C2O Surabaya. *Universitas Airlangga*, 15.
- Latang, L. (2017). Rasional Instrumental dan Komersial Petani. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4793>
- Mangesti, R. A., Yanfika, H., & Rangga, K. K. (2021). Pengambilan Keputusan Petani Memilih Varietas Padi di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol3.no1.2021.70>
- Marsuka. (2019). Rasionalitas Petani Dan Sustainability Lahan Konversi Di Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. In *Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin: Makassar*.
- Mita, Y. T., Haryono, D., & Marlina, L. (2018). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Usahatani Penanganan Benih Padi Di Kabupaten Pesawaran. *Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(2), 125–132.
- Monareh, J., & Ogie, T. (2020). Pengendalian Penyakit Menggunakan Biopestisida pada Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 1(1), 11–30.
- Mutmainna. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Leppang Kabupaten Pinrang. *Ilmu Sosial*, 1(1), 1–18. http://eprints.unm.ac.id/12713/1/JURNAL_MUTMAINNA.pdf
- Nur, R., Irawan, Y. W., & Triyono, T. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM PEMILIHAN BENIH BERSERTIFIKAT PADA USAHATANI PADI DI KABUPATEN BANTUL. *SEMNAS PERTANIAN 2018*.
- Prahesti, V. D. (2021). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 137–152. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>
- Prasetya, A. D., & Sunaryanto, L. T. (2019). Efek Faktor Wawasan Petani, Pengalaman, Modal dan Pendapatan Terhadap Independensi Petani dalam Menggunakan Benih Padi Bersertifikat di Cerbonan, Banyubiru Effect. *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2), 125–134.
- Pringgogidgo, G. (2021). *Transformasi Usahatani Tembakau ke Padi Tinjauan dari Perspektif Rasionalitas Petani di Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*.
- Puspitasari, M. S. (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Dengan Menggunakan Benih Bersertifikat Dan Non Sertifikat Di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 46–56. <https://doi.org/10.32502/jsct.v6i1.622>
- Putri, R. Y., Akbar, W. K., Merah, P. B., & Panen, G. (2021). Rasionalitas Petani Bawang Merah Saat Gagal Panen di Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5830–5839.
- Raditya, R., Asriani, P. S., & Sriyoto, . (2015). Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah Pengguna Benih Bersertifikat Dan Benih Non Sertifikat Di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya. *Jurnal AGRISEP*, 15(2), 177–186. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.14.2.177-188>
- S. Ali, M. S., Yunus, A., & Salman, D. (2018). Rasionalitas Petani Dalam Merespons Perubahan Kelembagaan Penguasaan Lahan Dan Sistem Panen Pada Usahatani Padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 1–14.

- <https://doi.org/10.20956/jsep.v14i1.3643>
- Sari, L. (2019). Analisis pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1–19. http://eprints.unm.ac.id/13907/1/JURNAL_LUSITA_SARI.pdf
- Sodikin, D. M. (2015). *Kajian Persepsi Petani dan Produksi Penggunaan Benih Bersertifikat dan Non Sertifikat Pada Usahatani Padi [skripsi]*. Universitas Jember.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suroto, Rauf, A., & Saleh, Y. (2019). Analisis Usaha Penangkar Benih Padi Sawah di Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 3(2), 125–131. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9718>
- Umar, S. M. M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, p. 228). http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.
- Utama, M. Z. H. 2015. Budidaya Padi pada Lahan Marjinal. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Wardhani, R. M., & Ansyah, R. A. (2017). Analisis Produktifitas Petani Padi Penangkar Benih Dengan Petani Konsumsi. *Agritek*, 17(2), 1–11.
- Yusliana, E. et al; (2020). Kemampuan Petani dalam Melakukan Usahatani Ikan Air Tawar di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Jl . Ir . Sutami No . 36 A Ketingan Surakarta 5716 Telp / Fax (0271) 637457 Email : eksarusdiyana@staff.uns.ac.id. *Journal of Agricultural Extension*, 44(2), 106–115.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

**“RASIONALITAS PETANI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PENGUNAAN BENIH PADA USAHATANI PADI
(Studi Fenomenologi pada Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang)”**

Oleh: ADINDA NOOR AZIZAH (G021191164)
Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

Identitas Informan

Nama	:	
Umur	:	
Pendidikan	:	
Alamat	:	
Pekerjaan	:	
Jumlah Anggota Keluarga	:	Orang
Lama Kegiatan Usahatani	:	Tahun
Jenis Benih Padi	:	
Luas Lahan	:	
Tanggal Wawancara	:	

Informan

()

1. Jenis benih padi apa yang anda gunakan saat ini?
2. Jenis benih padi tersebut termasuk dalam kategori benih apa?
(benih bersertifikat/tidak bersertifikat)
3. Sudah berapa lama anda menggunakan benih padi tersebut?
4. Apakah selama masa penggunaan benih padi tersebut anda konsisten dalam penggunaannya atau pernah menggantinya dengan benih padi lain?
5. Jenis benih padi lain apa yang anda gunakan?
6. Apa yang menjadi alasan anda memilih untuk menggunakan benih padi yang anda tanam saat ini?
7. Apa yang menjadi dasar pertimbangan anda dalam memilih menggunakan benih padi yang ditanam saat ini?
 - a. Pertimbangan harga
 - Berapa harga benih tersebut?
 - Apakah benih tersebut tergolong dalam benih yang murah?
 - b. Pertimbangan musim
 - Apakah benih padi yang digunakan mempunyai ketahanan yang bagus sesuai dengan musim tanam?
 - c. Pertimbangan produktivitas
 - Berapa banyak produksi hasil panen dari benih yang anda gunakan?
 - Apakah produktivitas padi dengan menggunakan benih tersebut tinggi apabila musim kemarau?
 - Apakah produktivitas padi dengan menggunakan benih tersebut tinggi apabila musim hujan?
 - d. Mengikuti anjuran pemerintah
 - Apakah benih yang anda gunakan adalah benih yang dianjurkan oleh pemerintah?
 - Benih apa yang dianjurkan oleh pemerintah untuk digunakan?
 - Apabila anda menggunakan benih yang dianjurkan oleh pemerintah, apa kelebihan dan kekurangan benih tersebut?
 - Apabila anda tidak menggunakan benih yang dianjurkan oleh pemerintah, apa kelebihan dan kekurangan benih tersebut dibandingkan dengan benih yang anda gunakan sekarang?
 - Sejauh mana peran pemerintah dalam menyediakan benih untuk petani?
 - Apakah benih yang digunakan merupakan kesepakatan dari Gapoktan atau ketua kelompok tani?
 - e. Mudah memperoleh benih
 - Dari mana anda mendapatkan benih?
 - Apakah benih yang digunakan merupakan benih subsidi dari pemerintah?
 - f. Tahan terhadap hama
 - Sejauh mana tingkat ketahanan benih padi yang digunakan terhadap hama?
 - Benih padi yang digunakan tahan terhadap hama apa?
 - Benih padi yang digunakan tahan terhadap penyakit apa?

- Gangguan hama/penyakit apa yang sering terjadi pada padi?
- Bagaimana penanggulangan dari serangan hama/penyakit yang terjadi?
- Apakah penanggulangan tersebut membutuhkan banyak biaya?
- g. Pertimbangan pendapatan
 - Hasil panen anda apakah dijual atau dikonsumsi sendiri?
 - Berapa harga hasil panen anda per kilo atau per karung?
 - Berapa besar pendapatan yang anda peroleh dengan menggunakan benih yang ditanam saat ini?
- h. Prospek pasar
 - Bagaimana prospek pasar hasil panen anda dengan menggunakan benih yang ditanam saat ini?
 - Apakah sulit untuk dijual atau mudah untuk dijual?
 - Apabila dijual, siapa yang membeli hasil panen anda?

Lampiran 2. Data Informan

No.	Nama	Lama Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Benih yang Ditanam	Lama Penggunaan
1.	Azis Thaba	-	-	-	-
2.	Habo	40	1.5	Inpari 9	1.5 tahun
3.	P. Asi	30	1.5	Inpari 9	1.5 tahun
4.	P. Mangile	32	1.70	Inpari 9	3 tahun
5.	Mustakim	27	2	Inpari 9	1 tahun
6.	Abd. Rauf	26	1.60	Inpari 9	1 tahun
7.	Jumaddin	29	3	BD2	2 tahun
8.	Hamka	23	5	BD2	2 tahun
9.	Muh. Syahrul	20	1	BD2	3 tahun
10.	Muh. Nasir	30	2.5	BD2	2 tahun

Lampiran 3. Hasil Wawancara

a) Informan 1

Nama : Azis Thaba

Hari/Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023

1. Apa yang menjadi dasar pertimbangan petani dalam memilih benih padi?

Jawaban:

Pertama itu petani mau simple, dia tidak mau mengeluarkan biaya lagi untuk benih baru meskipun tidak sesuai prosedur kalau kita teknis kan. Kedua itu dari segi konsumsi, petani itu yang bagus dia konsumsi hanya itu lagi yang mau dia tanam kembali. Yang ketiga itu biasanya yang dilihat menurut pengalamannya dia, yang gampang perawatan dan budidayanya. Itu salah satunya pertimbangannya petani.

Petani itu mau simple meskipun kadang kita tawarkan bantuan dia tanam tapi tidak seberapa, mungkin pertimbangan yang paling kuatnya itu konsumsinya dan kalau petani itu apa yang sudah dia lihat itu yang diikuti jadi itu yang dia simpan karena sudah dilihat hasilnya sebelumnya padahal belum tentu di musim berikutnya karena itu sudah turunan berapa. Petani tidak memakai sistem turunan seberapa ini, padahal kalau kita benih varietas unggul kalau sudah turunan dua-tiga itu sudah dipertimbangkan. Turunan 2 oke, turunan 3 oke, turunan 4 sebenarnya teknisnya sudah tidak bisa apalagi kalau kita benih baru meskipun kami petugas menyampaikan ini benih bagus, ini benih baru tapi kalau belum pernah dia lihat belum dianggap rekomendasi. Dia mau lihat dulu hasilnya, kalau dia sudah lihat hasilnya baru mau diadopsi terus yang diadopsi sudah turunan 2 lebih

2. Apakah masih banyak yang menggunakan benih padi turunan 2 lebih?

Jawaban:

Masih banyak, apalagi inpari 8 dan inpari 9. Itu sebenarnya sudah tidak ada di penangkaran-penangkaran kaya di lanrang tapi mereka masih pakai padahal dari segi umur saja sudah lama.

3. Bagaimana kondisi pertanian di Kecamatan Mattiro Bulu?

Jawaban:

Alhamdulillah, disamping sebagian masih menggunakan benih lama itu karena hasil panennya tapi banyak juga yang cepat menerima informasi petaninya dia gunakan galur, galur kan gabah dari luar kepanjangannya. Petani disini karena cepat dapat informasi dia gunakan galur, galur itu dari internetji. Di satu sisi juga sekarang kalau di mattiro bulu sudah ada program dalam satu tahun dua musim itu, satu desa satu penangkaran. Jadi varietas unggul kita dapatkan dari dinas itu satu kelompok satu desa, itupun penangkaran tidak luas dan diharap itu bisa mencakup kelompoknya. Benihnya itu bisa digunakan varietas unggul karena penangkaran kan. Kalau penangkaran sesuai standar mulai dari jarak, cara tanam. Itu juga sebenarnya benih disini karena tanam benih langsung padahal syarat penangkaran untuk jadi benih berikutnya itu tanam pindah.

4. Apakah ada benih subsidi?

Jawaban:

5 tahun lalu pernah ada, tapi sekarang tidak adami. Dulu pernah untuk merangsang petani gunakan benih berlabel jadi ceritanya dari harga dulu 8000 sisa

2500 dia belikan tapi kembali lagi. Begitumi petani selesai program seperti itu kembali lagi benih yang disimpan yang ditanam. Fenomena memang dominan selalu pakai hasil panen sebelumnya yaitu, ambil simpelnya, ambil cepatnya, murahnyanya padahal kalau dari segi luasnya lebih luas sawahnya.

5. Jadi dasar pertimbangan petani dalam memilih benih?

Jawaban:

Kalau inpari 8 gampang dia dapat karena simpan sendiri, yang ongkosnya tadi saya bilang. Kalau 36 sdh banyakmi disini di toko toko tani dan sumbernya dari lanrang. Kalau dari lanrang kan dekat. Siapa tau ada pertanyaan kenapa tidak pakai bantuan? Karena petani itu apa yang dia mau itu yang dia pakai padahal pemerintah biasa lain yang disarankan. Kadang mereka tidak gunakan karena bukan yang dia mau. Masih banyak juga dijumpai menggunakan benih turunan lebih dari dua, sudah panen itu saja yang dia simpan baru dijemur, rata-rata. Masih mending kalau turunan dua, apalagi petani petani yang aksesnya jauh.

6. Bagaimana dari segi harga dan produktiivitas?

Jawaban:

Harga mereka yang tentukan karena saling menukar gabah. Inpari 36 di harga Rp. 10.000/kg sedangkan inpari 8 hanya harga kesepakatan, agak murah biasanya. Dari segi produktiivitas, 36 besar dan petani tidak lihat produktivitas, anaknya, kesuburuanny tetapi kecenderungan petani kalau tinggi hasil panennya maka itu terus yang dipakai di musim-musim berikutnya padahalkan harusnya diselang selingi dengan varietas benih lain supaya opt aman.

7. Bagaimana dari segi kemudahan mendapatkan benih dan prospek pasar?

Jawaban:

Ada semua di pasaran, mudah inpari 8 karena ada di rumah. Kalau dari prospek pasar disana pertimbangannya juga petani karena sama pasarnya, sama sama menggunakan benih berlabel dengan benih tidak berlabel harganya. Cuma ditimbangannya pasti rendah benih tidak berlabel. Dari segi pasar tidak ada pembeda, makanya itu juga salah satu pertimbangan petani masih tetap menggunakan benih ini karena pedagang menerima semua gabah dengan harga yang sama juga.

b) Informan 2

Nama : Habo

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023

1. Benih apa yang ditanam saat ini?

Jawaban:

Inpari 9 dan merupakan benih bersertifikat dan saya selalu menggunakan benih inpari 9 turunan pertama dan jarang menggunakan benih turunan kedua. Benih inpari 9 baru digunakan pada saat musim tanam periode juni-november 2023, musim tanam lalu menggunakan benih inpari 32 dan biasa juga inpari 8. Benih inpari 32 yang paling sering digunakan.

2. Alasan menggunakan benih yang ditanam saat ini?

Jawaban:

Benih inpari 9 digunakan karena hanya ingin mencoba-coba dan melihat dari petani lain yang juga menggunakan benih tersebut hasilnya bagus. Jika melihat pertumbuhan sampai detik ini bisa dikatakan bagus dan hanya hama tikus yang sering mengganggu pertumbuhan padi. Alasan tidak menggunakan benih inpari 32 karena sekarang musim kemarau dan lebih sering diserang tungroh. Apabila dilihat inpari 9 lebih cocok untuk musim kemarau.

Benih inpari 9 digunakan karena petani lain juga menggunakan benih tersebut dan apabila dilihat juga hasilnya bagus dan memuaskan, inpari 9 juga lebih tahan terhadap penyakit. Untuk harga sendiri sama semua (rp.5000/kg), hanya timbangan yang membedakan. Inpari 32 (120kg paling rendah) lebih berat sedikit dibanding dengan inpari 9 dan inpari 9 (115kg) hampir mirip dengan inpari 8. Untuk harga varietas benih sama semua, tidak berbeda mau itu benih bersertifikat ataupun tidak. Kondisi petani juga masih banyak yang menggunakan benih turunan lebih dari 5. Inpari 9 bagus untuk di musim kemarau, keberhasilan usahatani juga dipengaruhi oleh teknisnya, saya menggunakan sistem tanam pindah dan membuat tanaman padi teratur. Apabila menggunakan sistem tanam tabur maka akan lebih disukai dengan tikus. Inpari 9 juga bagus untuk di musim hujan.

3. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung keberlanjutan usahatani padi?

Jawaban:

Peran pemerintah sejauh ini bagus, tapi yang menjadi masalah karena keinginan benih yang ditanam oleh petani berbeda dengan benih yang disediakan oleh pemerintah dalam satu kelompok tani juga bermacam-macam jenis benih yang digunakan, dan kebanyakan menggunakan benih tidak resmi (non-sertifikat) karena nama benih tersebut hanya petani yang memberikan julukan.

4. Bagaimana kelebihan dan kekurangan benih yang telah digunakan?

Jawaban:

Benih 32 bagus di musim kemarau tapi lebih disukai sama ulat, dan perbandingan ketahanan benih hampir sama dengan inpari 8 hanya saja inpari 8 lebih bagus sedikit. Padi guguk (hambur) lebih sulit untuk diserang ulat dan apabila terserang itu sedikit dan tidak kentara, dibandingkan dengan padi tanam lebih rentang diserang karena jumlah batang yang sedikit. Untuk hasil sama saja, tapi lebih sulit padi tanam karena membutuhkan bantuan sdm yang digaji. Intinya keberhasilan dalam berusaha tani tergantung pada teknik dan teknis budidaya yang dilakukan selama proses budidaya. Hama dan penyakit yang sering menyerang inpari 32 yaitu ulat, wereng, dan walang sangit.

Dalam budidaya padi hal yang diutamakan adalah pengamatan, harus selalu dipantau apa kekurangan atau apa yang dibutuhkan selama budidaya. Biaya penanggulangan baik inpari 32 ataupun 8 sama saja, tergantung dari petani. Hasil panen 32 dan 8 sama, tapi 32 lebih berat di timbangan dengan harga rp.5000/kg. Untuk harga gabah sama saja karena ada permainan harga dari pembeli gabah, apabila musim hujan atau terlalu banyak produksi maka gabah akan lebih murah lagi harganya. Untuk pasar juga sama saja, baik itu inpari 8,32, ataupun 9.

5. Bagaimana dengan harga benih?

Jawaban:

Untuk masalah harga sendiri tidak ada perbedaan harga baik yang menggunakan benih bersertifikat ataupun tidak bersertifikat. menurut saya apabila terdapat perbedaan harga dimana benih bersertifikat lebih tinggi harga jualnya maka otomatis seluruh petani juga akan menggunakan benih bersertifikat, tapi nyatanya tidak. Saya sendiri melakukan budidaya dengan menggunakan benih bersertifikat karena senang melihat padinya bagus dan elok apabila dipandang. Saya juga tidak yakin apabila tidak menggunakan benih bersertifikat dan untuk perbedaan produksi sendiri, ada perbedaan jumlah produksi tetapi tidak banyak dan itu diperoleh dari penggunaan benih bersertifikat.

6. Dasar dalam memilih benih adalah?

Jawaban:

Saya menggunakan benih inpari 9 karena dasar coba-coba (penasaran). sudah kebiasaan saya selama berusaha padi selalu menggunakan benih bersertifikat, dan saya baru merasa tenang apabila menggunakan benih bersertifikat (beli di petani). Saya juga mengakui bahwa menyukai benih inpari 9 karena menyukai benih tersebut, dan apabila hasilnya bagus maka akan digunakan untuk musim tanam tahun berikutnya. intinya hanya timbangan yang berbeda, produksi, harga, modal sama semua apapun benih yang digunakan.

c) Informan 3

Nama : Muh. Syahrul

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023

1. Benih yang ditanam saat ini dan alasannya?

Jawaban:

Benih yang digunakan adalah cakra buana (benih bersertifikat) dan BD 2. BD 2 adalah benih yang belum bersertifikat karena hanya diperoleh dari petani ke petani yang menggunakan benih tersebut. Benih BD 2 sudah digunakan selama 3 tahun, sedangkan cakra buana baru satu musim digunakan. BD 2 pertama kali digunakan di daerah labalakang. Alasan menggunakan BD 2 adalah tahan penyakit, tahan diberbagai musim (hujan dan kemarau). Harga BD 2 adalah Rp.6000/kg dan termasuk murah dan untuk benih padi rata rata harganya sama semua.

2. Keunggulan benih yang digunakan?

Jawaban:

Produksi BD 2 sebanyak 70 karung/ha dan untuk produksi biasanya menurun di musim hujan karena banyak penyakit dan hanya panen sebanyak 60 karung/ha. Benih BD 2 mempunyai keunggulan diantaranya tahan penyakit terutama penyakit tungro, wereng (hama), dan ulat. Dan BD 2 mempunyai biji yang besar jadi timbangan pada saat panen juga lebih berat. Saya menggunakan benih BD 2 turunan 5 dan jumlah produksi yang didapatkan hampir sama setiap musim tanamnya, tergantung dari perawatan selama budidaya berlangsung. Untuk musim tanam berikutnya saya menyimpan hasil panennya untuk kemudian dibudidaya pada musim tanam berikutnya dengan cara memilih benih padi yang lebih bagus. Ada beberapa petani yang membeli juga di pertanian, dan menurut saya benih yang dijual hampir sama kualitasnya dan lebih mahal dan benih yang didapat juga benih local. Sistem perbenihan yang digunakan oleh petani adalah apabila melihat petani yang bagus pertumbuhan padinya

maka hasil panennya akan dijual lagi oleh petani dan sebagian dibudidayakan. Saya menyatakan bahwa apabila petani ingin menggunakan jenis benih padi yang sama maka akan sulit karena benih padi tidak akan cukup untuk semua petani.

3. Bagaimana ketahanan terhadap hama dan penyakit?

Jawaban:

Karena produksi setiap musim panen hampir sama saja, tergantung dari banyaknya hama dan penyakit yang menyerang maka saya lebih memilih menggunakan jenis benih padi yang sama di setiap musim tanam. Dari segi ketahanan hama, baik bd 2 dan cakra buana sama semua. Penyakit yang sering menyerang adalah ulat dan penggerek batang (tikus dan penggerek batang yang sering menyerang).

4. Alasan yang mendasari memilih benih yang sekarang?

Jawaban:

alasan menggunakan benih cakra buana karena merupakan benih pembagian pemerintah dan saya sebagai petani hanya ingin mencoba-coba menanam untuk melihat bagaimana hasil panennya nanti. Alasan selalu menggunakan bd 2: saya sebagai petani mempunyai prinsip yaitu mencoba jenis benih baru, benih yang dilihat hasilnya lebih bagus maka akan digunakan lagi karena pada dasarnya semua jenis benih padi sama tapi karena ingin berubah maka berani mencoba jenis benih baru. Saya berpendapat semua tergantung dari teknis budidaya petani, mau menggunakan benih sertifikat atau tidak apabila perawatannya tidak bagus maka hasil panennya juga akan kurang.

d) Informan 4

Nama : P. Asi

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2023

1. Bapak sebagai petani apa yang dipertimbangkan dalam memilih benih?

Jawaban:

Kalau saya menggunakan benih berlabel karena kapan kita menggunakan benih yang sudah terpakai yang artinya masih itu-itulah saja dan ditanam lagi kembali maka terjadi pengurangan hasil sekitar 30%. Jadi saya selaku petani setiap musim tanam menggunakan benih berlabel dan setiap musim tanam selalu mengganti jenis benih berlabel karena kebetulan saya memasukkan proposal ke lanrang.

2. Benih yang ditanam saat ini sudah berapa lama digunakan dan pertimbangannya memilih benih tersebut?

Jawaban:

Sudah tiga kali musim tanam berturut-turut saya menggunakan benih ini dan selalu mengganti benihnya. Saya kalau turun sawah selalu dan pasti menggunakan benih baru, bukan benih yang itu-itulah saja (hasil panen pada saat itu) yang ditanam. Selama tiga tahun ini karena dulunya kan inpari 8, inpari 32 karena inpari kan ada 1-42 jenis. Itu pertimbangannya bahwa hasilnya juga memuaskan dan tahan terhadap hama karena itu dua yang dipertimbangkannya makanya itu yang kita tanam karena salah satu jenis padi yang tahan lama itu inpari 9, inpari 8 jg begitu tapi tidak kalah hasil kalau sama-sama bagus, masih tinggi hasilnya inpari 9.

3. Hasil panen selama menggunakan benih yang ditanam saat ini?

Jawaban:

Kadang kala kalau memang bagus ya diatas 7 ton bisa juga mencapai 8 kalau bagus tapi karena petani itu tidak boleh dibidang 2x2 dapat 4 tidak karena minimal petani 2x2 dapat 3 dan salah sedikit dapat 2 karena kalau diserang tikus jalan-jalan karena tidak seberapaji hasilnya petani. Artinya saya selaku masyarakat berpikir bahwa ada petani yang bisa sejahtera kalau sawahnya sedniri tapi kalau dia cuman penggarap tidak bisa karena rata2 sebagian besar penggarapji bukan dia yang punya sawah seperti saya yang penggarapji. Dalam satu kali panen ada di posisi 70/ha + 35 jadi 105 sekitaran begitu. Produktivitas sama di musim hujan ataupun kemarau karena memang dia tahan wereng toh penyakit.

4. Kendala selama menggunakan benih yang ditanam saat ini?

Jawaban:

Kalau musim begini kemarau yang paling menyerang sekarang ya tikus karena tidak ada kesempatan berkembang untuk kupu-kupu menghasilkan ulat. Kan kita petani ada sebenarnya pelaporan kalau mau kena penggerek batang, kapan ada kupu-kupu putih naik rumah berarti kita was-was terhadap petani maka disitulah kita lakukan penyemprotan. Dia kan melapor kalau sudah ada di rumah berarti ada di sawah, kalau sudah bertelur 3 hari itu sudah mati, 3 hari sesudah bertelur dan satu minggu setelah bertelur maka jadilah penggerek ulat masuk di batang maka jadilah penggerek batang. Jadi petani sebenarnya harus jg pintar-pintar, harus mengetahui keadaan bagaimana situasi kalau begini daunnya, bagaimana kalau begini, dst.

5. Produktivitas apakah dipertimbangkan?

Jawaban:

Iya dipertimbangkan karena banyak petani menanam benih-benih galur yang tidak diakui pemerintah karena dia beli online sedangkan kredibilitasnya belum bagus artinya belum diakui oleh pertanian. BD 2 tidak masuk di pertanian, tidak masuk rujukan untuk ditanam. Kan setiap tahunnya kita mengadakan pertemuan untuk turun sawah dan disitulah benih-benih ditulis bahwa benih ini yang masuk, ini yang dianjurkan oleh pemerintah tapi banyak sekali petani yang beli-beli online dan itu yang merusak karena belum bersertifikat untuk pertanian karena didatangkan dari jawa baru harganya mahal. Biasa saya tanya berapa kau belikan, minimal 50k/kg saya baru dijual 45.

6. Dari segi harga apakah dipertimbangkan?

Jawaban:

Sama, kalau dibeli benihnya ada diposisi 10.500 tapi kalau hasilnya dijual paling 6000. Makanya banyak petani yang selalu itu saja padinya yang didapat/dihasilkan yang ditanam kembali karena memang selisih tapi kalau tidak ada masalah karena saya tidak beli, saya kan ketua bikin proposal sendiri baru di stempel ketua kelompok tani dengan PPL dan selesai, saya masuk di lanrang pasti dikasih benih. Harga semua jenis benih sama tapi kalau kita mau pikir harus ikut pemerinrah, kalau pemerintah melarang ya jangan karena ada rekomendasi pemerintah bawah ini yang harus ditanam dan bahkan banyak petani diberi bantuan benih tidak dipakai karena bukan itu maunya padahal pemerintah memperhitungkan, tidak mungkin dia kasi kalau tidak bagus dan pasti sudah diteliti.

7. Benih yang dianjurkan oleh pemerintah?

Jawaban:

Kalau pemerintah mulai dari yang tertulis waktu turun sawah itu 4,9,8,32 ituji masuk rekomendasi. Inpari 36 tidak masuk dalam rekomendasi pemerintah. Tahun ini 32 yang jadi bantuan pemerintah. Masalah lagi, banyak kelompok tani tapi mereka tidak bekerja. Saya pernah sampaikan bahwa kelompok-kelompok ini membentuk kelompok hanya karena menunggu bantuan. Ada persyaratan kalau tidak ada kelompoknya maka tidak akan dapat traktor maka dibantulah, dimekar2kan ternyata tidak adaji. Kalau saya selalu mengikuti anjuran pemerintah. Perlu juga dipahami kenapa pemerintah membentuk suatu kelompok karena ingin dipersatukan. Inilah yang jadi masalah, terbentuknya satu kelompok tidak ada yang bersatu. Makanya pada saat mau tabela diumumkan. Teknis tergantung dari petaninya sebenarnya, kalau petaninya tidak bisa melihat situasi dan kondisi padi ya susah.

8. Bagaimana peran pemerintah dalam menyediakan benih?

Jawaban:

Perannya pemerintah ada lah tapi tidak begitu bagus, yang namanya bantuan kok sekali dalam 5 tahun dalam satu kelompok, tidak pernah bahwa setiap tahun ada. Cuman perannya pemerintah menyediakan benih-benih kan ada beberapa penangkaran untuk benih jadi tinggal masyarakat yang mau tp seandainya memang dikasi sama pemerintah boleh di denda petani kalau tidak tanam. Tapi yang jadi masalah adalah di beli, disinilah letak kekurangan masyarakat karena daya belinya masyarakat rendah karena dia pikir mahal 10.000/kg baru dijual hanya 6000/kg. Kita tidak bisa paksakan kalau petani menggunakan benih-benih yang berbeda kecuali seandainya pemerintah yang menyediakan maka saya bisa paksakan. Tapi yang jadi masalah saya paksakan untuk inpari 9 semua pasti dia beli nahn itu petani boleh dikata galih lobang tutup lubang.

9. Ketahanan benih yang digunakan saat ini?

Jawaban:

Segala macam hama: ada penggerek batang, patah leher banyak. Kalau tikus tidak ada yang tahan, tinggal kita petani yang mengakali kalau tikus. Makanya sebenarnya dalam satu kelompok itu harus pemberantasan dulu baru turun karena itu tikus sekali beranak minimal 9. *Yang paling sering terjadi penggerek batangji di?* Iya penggerek batang, kalau tikus biasa juga kadang juga tidak. Iya memang dia tahan penyakit. Tapi persoalannya begini, kalau memang ada serangan tidak ada yang begitu tahu jadi harus kita menyemprot maka dari petani lah yang salah. Biasanya petani bilang tahan mo iya aseku, tidak bisa begitu. Kalau memang ada serangan ya adakan pencegahan jangan nanti ada serangan baru diobati, itu yang jadi masalah. Nanti dia lihat daunnya kering baru dia menyemprot, kan salah mi, sudah sakit baru mau mengobati yang paling bagus pencegahan, jangan selalu mau obati penyakit! Cegah!!, karena kalau mengobati maka biaya tinggi, kalau dicegah kan tidak terlalu banyak pengeluaran.

10. Apa yang paling dipertimbangkan dalam memilih jenis benih padi?

Jawaban:

Saya memilih benih padi dari pengalaman. Termasuk pengalaman paling berpengaruh dan kita itu juga petani seharusnya ada pendidikan sedikit artinya kita

selalu mencoba bagaimana supaya ada peningkatan karena saya itu selalu ingin mencoba-mencoba artinya mencari jalan bagaimana mengurangi ongkos. Selain itu, produktivitas sangat berpengaruh dan hal yang paling pertama saya lihat, kemudian saya juga melihat pendapatannya.

e) Informan 5

Nama : P. Mangile

Hari/Tanggal : 28 Agustus 2023

1. Alasan memilih benih yang ditanam saat ini?

Jawaban:

Kan biasanya itu benih berlabel biru benih sebar. Kan benih sebar kan bagus untuk pertanian karena memang kualitasnya bagus karena meningkatkan produksi dibandingkan dengan benih produksi local. Benih sebar yang berlabel biru artinya dua kali ditanam sudah bisa diganti lagi karena bukan benih pokok/induk toh. Ya bagus memang kalau benih sebar. Kalau saya sudah 3 tahun tapi kan kita ganti terus benihnya, dua kali itu kita ganti lagi karena sesuai dengan prosedur. Beda kalau benih pokok itu mungkin sampai 4 kali karena kan kita pake benih sebar saja.

Saya jarang pakai 32 karena sekarang 32 yang dianjurkan karena itu rentang penyakit apalagi kalau musim kemarau seperti sekarang toh tungroh, kalau inpari 8 dengan 9 itu tahan penyakit dan musim sekarang wereng hijau yang banyak penerbangannya jadi takut sama tungroh dan penyakit, jadi itulah kenapa bibit inpari 9 dipake karena tahan penyakit toh.

2. Bagaimana dari segi harga dan ketahanan terhadap hama dan penyakit?

Jawaban:

Harganya Rp. 10.000/Kg dan masih murah itu karena sekarang gabah local sudah Rp. 6000/kg lebih. Sebenarnya masih murah cuman petani mengatakan mahal padahal kalau dibanding dengan benih local yang kita rendam itu mungkin satu hektar itu 100kg juga dia rendam kalau untuk tabela, kalau tapin 25kg itu sudah cukup. Inpari 8 dengan 9 tahan untuk musim kemarau karena bulan 7 sampai pertengahan bulan 9 wereng hijau yang menyerang toh makanya kita tidak pakai bibit seperti 32 lagi karena rentan terhadap penyakit. Baru kita tidak pernah semprot dengan insteksidi lagi selama pakai inpari 9 karena itu keunggulannya tahan terhadap hama baru saya juga menganalisa apakah serangan hama memang terlalu banyak baru kita semprot, kalau tidak banyak tidak juga. Nanti ada serangan, dilihat dulu serangannya baru kita semprot dan tidak sembarang menyemprot karena merugikan sebenarnya petani juga.

3. Bagaimana dari segi produktivitas?

Jawaban:

Bagus tapi musim kemarin tidak karena banyak hama dan hanya 50% hasil produksinya. Produksi padi sebenarnya itu bagus di musim kemarau dibandingkan musim hujan karena kalau musim kemarau juga memang kurang hama llain cuman yang kita takutkan itu tungroh karena kalau musim hujan banyak penyakit. Dan produksi selalu lebih tinggi di musim kemarau karena kurang hama tapi di musim hujan tahan juga sebenarnya cuman tidak seperti di musim kemarau. Selisih produksi

mungkin sekitar 500kg, tidak terlalu banyak kekurangannya, mungkin 3 sampai 5 kuintal itu dan paling banyak jumlah itu. Jumlah produksi biasanya sampai 70, jarang sampai 80%. Kan dalam satu hektar itu palingan 700-800 kuintal.

4. Bagaimana ketahanannya terhadap hama dan penyakit?

Jawaban:

Semua hama dan penyakit tahan, yang paling rentan itu tungroh dan tikus tidak tahan tapi kalau untuk hama hama lain tahan.

5. Apakah masih banyak yang menggunakan benih lima turunan?

Jawaban:

Rata2 petani, jarang itu yang pake sampai 2 turunan karena dia hitung harga. Petani tidak berhitung dari hasil, kalau benih local itu biasanya tidak maksimal hasilnya kalau benih berlabel itu biasa tinggi produksinya. Disitumi petani tidak paham, dia hitung itu nilainya tapi tidak mau hitung produksinya. Petani tidak tau berhitung, cuman mau instan terus. Kondisinya memang kurang pemahaman terhadap benih, tidak mau ambil resiko tinggi.

6. Apa yang paling dipertimbangkan dalam memilih benih padi?

Jawaban:

Saya sebagai petani ada dua hal yang paling saya pertimbangkan dalam memilih benih padi yaitu produksi dan ketahannannya terhadap hama dan penyakit.

f) Informan 6

Nama : Mustakim

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023

1. Apa alasan memilih benih yang ditanam saat ini?

Jawaban:

Ketahannya dengan hama, tidak memerlukan banyak pupuk, kalau 8 banyak hasilnya. Perbedaan 8 dengan 9, biasanya itu 9 agak tinggi padinya beda dengan inpari 8 agak pendek. Knp itu kalau tinggi? Sekarang kan banyak angin ditakutkan rebah nanti kalau berbuah, rentan dengan rebah dan jarangmi tanam pindah sekarang rata2 tabela dan banyak dibutuhkan benih kalau tabela karena kalau tapin biayanya tinggi dan kurang juga tenaga kerja. Kalau tapin 2 orang, bisa selesai dalam 4 hari.

2. Bagaimana dari segi harga dan kemudahan dalam mendapatkan benih yang ditanam saat ini?

Jawaban:

Tinggi juga itu, termasuk mahal inpari 8. Alasannya pabrik karena berasnya bagus agak mengkilat beda dengan benih2 yang lain karena kalau berasnya putih agak bening kaya beras ketan tidak na suka pasar. Sekarang mahal mi, dulu itu murah harga Rp.8000/kg karena Rp. 13.000/kg sekarang. Sedangkan untuk kemudahan dalam mendapatkan itu mudah, yang pertama dari lanrang tapi sekarang di kios kios biasa. Kadang agak kurang benih yang ditanam jadi biasa kita online, kadang dari sidrap. Kalau online benih tidak bersertifikat.

3. Bagaimana dari segi produktivitas benih?

Jawaban:

Agak banyak itu inpari 8 tapi tidak banyakji selisihnya. Inpari 8 sekitar 50an, biasa lebih. Pernah saya tanam di musim hujan dan produksinya sama dengan musim kemarau. Inpari 8 masuk anjuran pemerintah dimana setiap rapat posko selalu ada itu inpari, kalau umur pendek tidak masuk inpari, yang masuk itu mekongga, 32. Sekarang pembagian itu 32 dan kelompokku rata2 32 karena banjir dan ada benih bantuan jadi itu yang ditanam. Tapi alternative itu artinya kalau masih ada yang lain tidak ditanam 32 karena banyak kekurangannya terutama kalau musim kemarau suka sekali wereng, harus rutin menyemprot pupuk dan banyak biayanya bahkan ada gejalanya kena tungroh. Kelemahannya bantuan kan kita tapin dan tapin itu memerlukan banyak benih sedangkan pusat itu cuman menyediakan 25kg/ha tidak cukup dan biasanya satu ha itu pake 50kg. Kalau tabel 30kg cukup, APBD dari kabupaten cukup 30 tapi kalau pusat 25ji. Tingkat produksi tapin dan tabel juga hampir sama api tingkat kesuburannya itu tapin lebih subur kelihatannya.

4. Bagaimana ketahanannya terhadap serangan hama dan penyakit?

Jawaban:

Inpari 8. Ketahanannya sekitar 90% lah. Ulat gerayak itu hamanya inpari 8. Inpari 8 juga gampang tumbuh jadi kalau dimakan tikus pada saat masih kecil enakji. Kekurangan inpari 8 itu saja berasnya keras, tp banyak yang suka. Inpari 8 tahan sama wereng, intinya tahan memang sama penyakit di dan penanggulangan penyakitnya juga tidak banyakji.

5. Apa yang paling dipertimbangkan dalam memilih benih padi?

Jawaban:

Saya sebagai petani akan melihat dan memilih benih dengan mempertimbangkan produktivitas, ketahanan dan penyakit, serta pengalaman selama menggunakan benih yang telah saya tanam. Pemahaman dan pengalaman yang dipakai jadi selalu pakai inpari 8. Kekurangan petani nanti dilihat hasilnya baru mau, kalau dijelaskan saja tidak diterima itu. Nanti dilihat di lapangan hasilnya baru mau dipakai.

g) Informan 7

Nama : Jumaddin

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 September 2023

1. Benih yang digunakan saat ini?

Jawaban:

Saya menggunakan benih BD 2 dan tidak pernah diganti setiap musim tanam. Harga benihnya Rp. 6.000/kg dan itu termasuk benih yang murah. Benih BD 2 tahan terhadap kedua musim yaitu kemarau dan hujan, bisa dibilang tidak mengenal musim. Produksi rata-rata selama menggunakan BD 2 adalah 60% atau satu hektar 60 ton, musim kemarau 7 ton dan musim hujan 6 ton. Saya mendapatkan benih tersebut dari sesama petani, jadi setiap panen itu hasil panennya akan disisihkan untuk musim tanam berikutnya.

Saya tidak pernah mengganti jenis benih yang saya tanam. Palingan kalau diganti bukan ganti jenis, tapi misalkan kalau anuku megani balikna toh jadi diganti benih pokoknya. Jadi seperti inpari 9, kan dulunya inpari 9 mi toli itaro2 nappa engka tau melli kompe na taneng l nappa berhasil yenaro iyala walaupun sama kita tanam disini toh apana mettani bibit ta koe makanya kita ambil itu, benih induknya yang diganti. Malas beli benih berlabel karena mahal, pengaruh harga dan benih berlabel juga tidak menjamin kadang daya tumbuhnya jelek. Jadi petani lebih memilih membeli di petani lain (benih kompe) karena sudah jelas hasilnya bagus.

2. Bagaimana harga gabah menggunakan benih BD 2?

Jawaban:

Sama semua harga gabah dan itu bukan kerugian. Tidak bakalan rugi, tergantung dari petani kalau mau melihat hasil padinya bagus ya beli, kalau tidak ya tidak beli. Antara beli dan tidak, terkadang kalau orang beli kesannya selalu bagus dan memang nyatanya begitu selalu benihnya bagus. Tidak menjamin juga apabila menggunakan benih berlabel maka pertumbuhannya akan bagus. Kecenderungannya petani untuk memakai benih artinya dari hasilnya karena memang dia sudah bisa tidak diragukan lagi kalau kita yang bikin sendiri dibandingkan dengan membeli karena kalau beli kadang pertumbuhannya tidak bagus (bpk), terkadang pertumbuhannya itu tidak bagus. Menurut saya lebih unggul benih yang dibikin sendiri dibandingkan benih.

Harga gabah selalu sama, tidak ada pembedanya biar pakai benih berlabel atau tidak. Tidak pernah ada kejadian misalkan, sama2 luasnya dan tidak pernah ada itu lebih banyak hasilnya benih berlabel alias hampir sama. Sekarang juga tidak ada aturan dari pedagang misalkan harus gabah sertifikat semua atau inpari 9 semua, intinya yang penting gabah dan itu yang jadi bikin malas sebenarnya. Kalau berhitung hasil pasti selalu sama hasilnya, biaya operasional pake benih berlabel tinggi sekali.

Keunggulan benih berlabel hanya dijadikan sebagai induk saja, kalau masalah hasil mau berlabel atau tidak berlabel sama saja. Yang jadi penjamin untuk benih berlabel karena tinggi daya tumbuhnya, seperti waktu pembibitan dan sebagainya tapi banyak tonji yang gagal.

3. Apa kelebihan dari benih yang anda tanam saat ini?

Jawaban:

Kelebihannya adalah tahan terhadap serangan hama dan penyakit, kemudian tidak membutuhkan banyak pupuk, sedikit pupuk pun jadi dan memberikan produksi yang bagus. Kelebihan lain adalah padi yang menggunakan benih BD 2 tidak mudah rebah karena memiliki batang yang kuat. Untuk segi berat timbangan sendiri hampir sama dengan timbangan benih-benih lain.

4. Sebagai petani apa yang paling dipertimbangkan dalam memilih benih?

Jawaban:

Saya selaku petani mempertimbangkan tiga hal dalam memilih benih yaitu tahan terhadap serangan hama dan penyakit, tingkat produksi yang dihasilkan, serta harga beli benih.

h) Informan 8

Nama : Hamka

Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2023

1. Benih yang ditanam saat ini?

Jawaban:

Benih yang saya tanam adalah BD 2 dengan alasan kualitas yang bagus, tahan terhadap kedua musim yaitu hujan dan kemarau. Selain itu tidak pernah di serang hama selama di tanam. musim hujan tetap ada penggerek batang tetapi tidak banyak dan tidak berpengaruh dengan produktivitas. kalau menurutnya saya ini BD tahan toh, masih lebih bagus ini BD 2. ketahanan penyakit sama semua dengan benih benih lain, tapi selama pake BD saya jarang melakukan pemupukan.

2. Bagaimana tingkat produksi menggunakan benih yang ditanam saat ini?

Jawaban:

sekitar 65% lebih, 6.5 ton/musim (65 karung/ha) kemarau (50 karung/ha) hujan. produksi lebih bagus di musim kemarau, produksi di musim hujan ya sekitar 50% ji. tidak sama itu kalau musim kemarau, bagus kalau di musim kemarau karena kurang hama itu saja kendalanya tikus. lamami itu saya pelajari, pokoknya bagus itu kalau musim kemarau biar benih bersertifikat dipakai atau bukan. menurut saya masih lebih bagus produksi BD dibanding inpari 8 dan lebih banyak juga penyakitnya inpari 8 dibanding BD.

3. Alasan memilih menggunakan benih yang ditanam saat ini adalah?

Jawaban:

Ketahannya terhadap rebah apabila angin kencang atau hujan yang intens, ketahannannya terhadap hama dan penyakit, tidak banyak membutuhkan pupuk kecuali untuk merangsang agar timbangannya berat dan memerlukan sedikit pestisida untuk penanggulangan hama dan penyakit.

4. Sebagai petani apa yang paling dipertimbangkan dalam memilih benih?

Jawaban:

Sebagai petani saya tidak berani mengambil resiko, saya melakukan adopsi terhadap pertumbuhan padi petani lain. saya lihat dulu sawahnya orang, hasilnya toh, bagaimana kualitasnya ini bibit baru mau ditanam. kalau tidak pernah lihat bahaya itu kalau musim kemarau, kalau musim hujan bebas biar bibit baru kalau musim hujan. biasanya terserang penyakit cella pance' kalau musim kemarau. bahaya kalau musim kemarau, karena wereng yang bawa penyakit cella pance dan bibit baru belum ditau keadaannya. Sebagai petani hal yang paling saya pertimbangkan dalam memilih benih adalah ketahanan terhadap hama dan penyakit serta tingkat produksi suatu benih.

i) Informan 9

Nama : Abd. Rauf

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Agustus 2023

1. Benih apa yang ditanam saat ini?

Jawaban:

sekarang musim kemarau, biasa kena tungroh kalau inpari-inpari lain beda dengan inpari 9 yang tahan terhadap tungroh. Harga benihnya ada di Rp.12.000/kg dan

termasuk mahal karena benih-benih lain itu hanya Rp.10.000/kg. untuk serangan hama biasanya inpari 9 tahan di penggerek batang, cuman tikus saja yang agak susah untuk ditanggulangi sedangkan hama dan penyakit lain itu aman-aman saja.

2. Bagaimana tingkat produksinya?

Jawaban:

kalau orang lain itu bisa sampai 8 ton/ha sama dengan inpari 8. produksi musim kemarau lebih tinggi untuk inpari 9. lebih tinggi produksinya kalau musim kemarau karena kalau musim hujan banyak penggerek batangnya.

3. Pertimbangan dalam memilih benih padi?

Jawaban:

benih inpari 9 digunakan karena hanya ingin mencoba-coba dan melihat dari rekomendasi penyuluh pertanian. jika melihat pertumbuhan sampai detik ini bisa dikatakan bagus dan hanya hama tikus yang sering mengganggu pertumbuhan padi apabila dilihat inpari 9 lebih cocok untuk musim kemarau.

pada dasarnya jika ingin berusaha tani harus dipelajari teknik dan teknisnya, tidak boleh asal menanam saja. Sebagai petani kita tidak boleh mengandalkan keunggulan benih saja, harus diiringi dengan teknik dan teknis budidaya yang bagus juga untuk memaksimalkan hasil produksi.

4. Sebagai petani apa yang paling dipertimbangkan dalam memilih benih?

Jawaban:

Sebagai petani saya selalu memilih menggunakan benih bersertifikat karena tingkat produksi yang bagus, jarang sekali saya menggunakan benih non-sertifikat. Sebagai petani hal pertama yang saya pertimbangkan dalam memilih benih adalah ketahanan terhadap hama dan penyakit, kemudian musim.

j) Informan 10

Nama : Muh. Nasir

Hari/Tanggal : Rabu, 09 September 2023

1. Benih apa yang ditanam saat ini?

Jawaban:

Benih yang saya tanam adalah BD2, benih ini ditunjukkan sama wakil bupati dan saya dapat dari hasil panen petani lain. Selama musim tanam saya selalu pakai BD2 dan tidak pernah gagal.

2. Pertimbangan dalam memilih benih?

Jawaban:

Dalam pertimbangan memilih benih saya hanya melihat kondisi dari sawah petani lain mana yang bagus gabah yang dihasilkan, tahan hama dan penyakit karena apabila asal-asalan akan sulit. Alasan tersebut menjadi pertimbangan dalam memilih benih dan kecenderungan untuk memakai benih baru itu sulit karena hasilnya belum atau tidak pernah dibudidayakan atau melihat sawah petani lain. Saya sebagai petani takut untuk menggunakan benih baru jadi saya memilih untuk tetap menggunakan benih yang telah saya tanam sebelumnya atau melihat hasil panen dari petani lain. Sulit untuk menggunakan benih yang belum pernah dilihat atau ditanam sebelumnya karena belum diketahui bagaimana tingkat ketahanan hama atau hasilnya.

3. Bagaimana tingkat produksi?

Jawaban:

Produksi sangat saya pertimbangkan dalam memilih benih dan benih BD2 ini jauh lebih banyak produksinya dibandingkan dengan inpari. Selisih hasil panen tidak seberapa tapi benih BD2 lebih unggul di berat timbangan. Untuk selisih berat timbangannya itu sebanyak 30kg dan hasil produksi menggunakan inpari paling tinggi itu biasanya 70 karung/hektar sedangkan BD2 juga sama hasil panennya tetapi berbeda pada berat timbangan. Biasanya inpari itu 105 kilogram beratnya untuk setiap karung sedangkan BD2 itu biasa 110 kilogram lebih.

4. bagaimana dengan ketahanan penyakitnya?

Jawaban:

Untuk benih BD2 sangat tahan terhadap semua hama dan penyakit seperti tungroh dan penggerek batang yang sering menyerang. Ketahanan hama dan penyakit baik itu benih inpari dan BD2 itu hampir sama saja. Untuk kecocokan musim juga, BD2 cocok untuk disemua musim baik musim kemarau ataupun hujan.

5. Sebagai petani apa yang paling dipertimbangkan dalam memilih benih?

Jawaban:

Saya sebagai petani memilih untuk selalu menggunakan benih non-sertifikat dari hasil panen sebelumnya karena sudah terbukti hasilnya dari pengalaman selama menggunakan benih tersebut. Hal yang paling saya pertimbangkan dalam memilih benih adalah produksi, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta musim yang terjadi.

Lampiran 4. Member Checking

LEMBAR PERSETUJUAN MEMBER CHECK

Oleh: ADINDA NOOR AZIZAH (G021191164)
Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

Berdasarkan hasil penulisan verbatim yang telah disampaikan dan ditunjukkan oleh peneliti tentang penelitian dengan judul "*Rasionalitas Petani Dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Benih pada Usahatani Padi (Studi Fenomenologi pada Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang)*", maka saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku informan sudah membacanya dengan saksama. Oleh karena itu, saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun bahwa penulisan verbatim ini telah sesuai dengan apa yang saya katakan sebagai partisipan dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Pinrang, 11 Mei 2024.....



(HAD D)

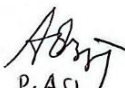
LEMBAR PERSETUJUAN MEMBER CHECK

Oleh: ADINDA NOOR AZIZAH (G021191164)
Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

Berdasarkan hasil penulisan verbatim yang telah disampaikan dan ditunjukkan oleh peneliti tentang penelitian dengan judul "**Rasionalitas Petani Dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Benih pada Usahatani Padi (*Studi Fenomenologi pada Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang*)**", maka saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku informan sudah membacanya dengan saksama. Oleh karena itu, saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun bahwa penulisan verbatim ini telah sesuai dengan apa yang saya katakan sebagai partisipan dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Pinrang, 11 Mei 2024,

()
P. ASI

LEMBAR PERSETUJUAN MEMBER CHECK

Oleh: ADINDA NOOR AZIZAH (G021191164)
Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

Berdasarkan hasil penulisan verbatim yang telah disampaikan dan ditunjukkan oleh peneliti tentang penelitian dengan judul "**Rasionalitas Petani Dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Benih pada Usahatani Padi (Studi Fenomenologi pada Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang)**", maka saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku informan sudah membacanya dengan saksama. Oleh karena itu, saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun bahwa penulisan verbatim ini telah sesuai dengan apa yang saya katakan sebagai partisipan dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Pinrang, 11 Mei 2024.....



(MUSTAKIM)

LEMBAR PERSETUJUAN MEMBER CHECK

Oleh: ADINDA NOOR AZIZAH (G021191164)
Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

Berdasarkan hasil penulisan verbatim yang telah disampaikan dan ditunjukkan oleh peneliti tentang penelitian dengan judul "**Rasionalitas Petani Dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Benih pada Usahatani Padi (*Studi Fenomenologi pada Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang*)**", maka saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku informan sudah membacanya dengan saksama. Oleh karena itu, saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun bahwa penulisan verbatim ini telah sesuai dengan apa yang saya katakan sebagai partisipan dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Pinrang, ... 11 Mei 2024 ...



(Abd. RUF)

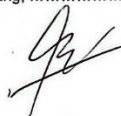
LEMBAR PERSETUJUAN MEMBER CHECK

Oleh: ADINDA NOOR AZIZAH (G021191164)
Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

Berdasarkan hasil penulisan verbatim yang telah disampaikan dan ditunjukkan oleh peneliti tentang penelitian dengan judul "*Rasionalitas Petani Dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Benih pada Usahatani Padi (Studi Fenomenologi pada Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang)*", maka saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku informan sudah membacanya dengan saksama. Oleh karena itu, saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun bahwa penulisan verbatim ini telah sesuai dengan apa yang saya katakan sebagai partisipan dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Pinrang, 11 Mei 2024.....



(MUTI. NASIR)

LEMBAR PERSETUJUAN MEMBER CHECK

Oleh: ADINDA NOOR AZIZAH (G021191164)
Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

Berdasarkan hasil penulisan verbatim yang telah disampaikan dan ditunjukkan oleh peneliti tentang penelitian dengan judul "**Rasionalitas Petani Dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Benih pada Usahatani Padi (Studi Fenomenologi pada Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang)**", maka saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku informan sudah membacanya dengan saksama. Oleh karena itu, saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun bahwa penulisan verbatim ini telah sesuai dengan apa yang saya katakan sebagai partisipan dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Pinrang, ... 11 Mei 2024



(HAWKA)

LEMBAR PERSETUJUAN MEMBER CHECK

Oleh: ADINDA NOOR AZIZAH (G021191164)
 Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
 Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

Berdasarkan hasil penulisan verbatim yang telah disampaikan dan ditunjukkan oleh peneliti tentang penelitian dengan judul "**Rasionalitas Petani Dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Benih pada Usahatani Padi (*Studi Fenomenologi pada Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang*)**", maka saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku informan sudah membacanya dengan saksama. Oleh karena itu, saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun bahwa penulisan verbatim ini telah sesuai dengan apa yang saya katakan sebagai partisipan dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Pinrang,

()

Lampiran 5. Hasil Analisis Data (Reduksi Data)

Kode Data

Tema	Keterangan
1	Rasionalitas petani memilih benih padi
	FL : Faktor Logis-Empiris FL1 : Produksi FL2 : Ketahanan Hama dan Penyakit FL3 : Harga FN : Faktor Normatif-Afektif FN1 : Emosional

Kesimpulan Sementara

Tema 1 : Rasionalitas Petani Memilih Benih Padi

Kode FL/FL1 : Faktor Logis-Empiris/Produksi

No.	Informan	Kutipan
1.	Habo (22 Agustus 2023)	Inpari 32 berat, kalau inpari 9 kurang lebih sama dengan inpari 8. Timbangan beratnya ini kalau sudah dipanen itu beda dalam perkarungnya. Dalam per karung biasa 32 itu 120 kg/karung kalau ini inpari paling tinggi 115 kg/karung.
		Paling tinggi 60 karung per hektarnya kalau pake 32, begitu juga inpari 8 dan itu hanya beda timbangan saja. Kalau inpari 9 saya lihat rata-rata produksinya 60 ton/hektar dan berat dalam satu karungnya itu rata-rata 110 kg dan produksi ku kemarin ada di 130 karung.
		Inpari 9 saya lihat cocok juga kalau musim hujan, musim hujan yang lalu jadi asena dan cocok ladde kalau di musim hujan.
2.	P. Asi (24 Agustus 2023)	Kadang kala kalau memang bagus ya diatas 7 ton bisa juga mencapai 8 kalau bagus
		Kalau dia di posisi 70 karung per hektar, jadi 70 tambah 35 jadi 105 karung kalau satu hektar setengah di posisi begitu. Produktivitasnya di musim hujan sama kemarau sama karena memang dia tahan wereng.
		Kelebihan inpari 9 karena produksinya lebih tinggi, tingkat produktivitasnya bagus. Sebenarnya semua yang dikeluarkan rekomendasi oleh pemerintah bagus, tergantung dari pelakunya karena banyak orang yang menanam inpari 9 tapi tidak bagus hasilnya jika dibandingkan dengan orang yang memelihara dan menanam saja.

3.	P. Mangile (28 Agustus 2023)	Ahh itu sampai 70-80% ji, bukan karung persen ji itu. Kan per hektar itu kan seringan sampai 750-800 kwintal to.
		Kalau hitung karung itu ya kan tergantung ki lagi dari beratnya satu karung to, cuman kalau nilai rata-ratanya itu biar 70 karung misalnya kita timbang perkarungnya itu eh bisa na capai sampai 8 ton to, sekarang bisa sampai 100 kg lebih perkarung. Makanya cuman kita hitung populasinya ditimbang semua baru kita hitung, sekian dapatnya 75% sampai 80%. Sebenarnya bisa lebih karena banyak terbangun kalau di panen kan cuman yang nyatanya kita hitung itu.
		lyee, anu biasanya mungkin sampai 500 kg ji tidak terlalu banyak ji kekurangannya, mungkin sampai 3 atau 5 kwintal itu. Paling banyak mi 5.
		lyaa, kurang lebih timbangan sama tapi agak lebih tinggi itu inpari 9 karena memang bijinya besar. Tapi tidak selisih berapa ji
		lya harus begitu juga. Sebenarnya kita petani itu mencari benih yang produksinya bagus. Adaji produksinya yang bagus disitu dan kita taro lagi, ai tidak bisa. Makanya kita tetap bertahan di inpari 8 dengan 9 karena memang tahan terhadap penyakit dan produksi juga sama.
4.	Mustakim (29 Agustus 2023)	Agak banyak itu inpari 8 tapi tidak banyakji selisihnya. Inpari 8 sekitar 50-an, biasa lebih. Satu kali panen per hektarnya itu istilahnya itu mattungke' are i, petani berhitung satu are satu karung apalagi kalau dihitung itu beratnya kan rata sekarang lebih 130 kg dan paling tinggi itu pokoknya 110 keatas satu karung
		Satu hektar itu sekitaran 50-an, biasa lebih. Produksinya inpari 8 di musim hujan sama kemarau itu hasilnya hampir samaji.
5.	Abd. Rauf (31 Agustus 2023)	Kalau orang lain itu bisa sampai 8 ton/ha sama dengan inpari 8. Kalau saya kemarin 6.5 ton/ha, turun produksinya karena hama tikus sama faktor cuaca juga saya lihat, hujan toh jadi turun produksi.
		Kalau anu toh 6,5 ton, lebih banyak yang dari inpari 8 sama inpari 9 dibandingkan dengan mekongga kalau musim penghujan l toh. Sedangkan harga juga lebih bagus di musim kemarau.
6.	Muh. Syahrul (23 Agustus 2023)	Kelebihan na to BD2 e anumi rekeng kualitas biji na apana maloppoi rekeng, matanai rekeng timbanganna BD2 e.

		Produksinna benih turunan 1-5 : melo mo kuita pada, sesuaikan anu perawatanna rekeng. Tergantung pole, kalau mega hama na berarti kurang toi wassele na, kalau makurang hama manu muto.
		Produksinna 60 karung per hektar, biasa menurun ki kalau anui musim hujan I to, apana mega lasanna. 55 karung, ta patamai kotu 70 lah kalau kemarau, kalau hujan 60.
7.	Jumaddin (2 September 2023)	Kalau rata-rata paling 60% nak, kalau siddi hetto ya 6 ton. Musim kemarau itu ya 7 ton, kalau musim hujan 6 ton. Lebih makanja ase'e kalau serrang i tu cuman wai e mi sessaki.
		Iya sama, malahan biasa to ero pertama na itaro BD, BD degaga kalau hasilna, amo inpari 9 na kalah to. Makanya orang itu cenderung ke BD lagi karena purani rekeng bersamaan I taneng dan termasuk hasilnya bagus BD
		Tette lemmoi hasilna, tette I je pada yang penting detto nanrei artinya tidak ada hama apana kan hama tidak dijamin toh, biasa rekeng tetap sama penghasilannya yako pada moi rekeng kanjana yita ase e toh tettei pada mato ise'na, kecuali kena hama
8.	Hamka (6 September 2023)	Produksinya tidak sama di musim kemarau dan hujan. Tidak, itu lebih bagus ki kalau musim kemarau
		Biasa sekitar 50%, tidak sama itu lebih sedikit dibanding dengan musim kemarau karena itu banyak ki hama nya kalau musim hujan. Kalau kemarau tikus ji itu hamanya. Lama mi itu saya pelajari, pokoknya lebih bagus ki kalau musim kemarau.
		Itu mi biasa 65 karung musim kemarau, kalau musim hujan 50 karung.
9.	Muh. Nasir (9 September 2023)	Yako inpari biasa detto na saga selisinna tapi dari beratnya. Biasa inpari e itu maringeng-ringeng to tidak begitu anu, kalau bd2 makanja anunna pada ko mallise maneng i.
		Biasa kalau misalkan satu karungnya kalau inpari paling-paing 105 kg/karung toh kalau BD2 biasa 110 kg/karung lebih selisihnya segitu. Pokoknya rata-rata itu 80 karung lebih sedikit, paling tinggi itu 80 karung/ha kalau jadi.

Kesimpulan Sementara

Tema 1 : Rasionalitas Petani Memilih Benih Padi

Kode FL/FL2 : Faktor Logis-Empiris/Ketahanan Hama dan Penyakit

No.	Informan	Kutipan
1.	Habo (22 Agustus 2023)	Yako iritai pertumbuhanna makanja, balao mi baweng de'mi wisseng wasselena matu makkada maga apa nappa u tanang.
		Tahan-tahan penyakit cedde, inpari 9 tahan penyakit wita.
		Kalau hama kan irita musim na, ini cocok di musim ini, benih ini cocok di musim ini karena selama saya pake dettopa nengka nalaka cella pance' na itu tungroh itu paling ditakuti toh. Na anuji mi serang taue, balao m panrasaii, kalau hama na kan sama maneng mo wereng mi, nappa kalau ma buah ni ase e walang sangit bawang serang i
		Cuman lain je tu ase tanang sibawa ase gugu', kalau ase gugu' massa na serang olli apana megai sibawa jadi kalau na serang l de'na matanrang, yapo ase tanang e kan ka tellu lampa mi jadi kalau naserang ciddi dua mani, kalau na serang si siddi mani.
2.	P. Asi (24 Agustus 2023)	Itu pertimbangannya bahwa hasilnya juga memuaskan dan tahan terhadap hama karena itu dua yang dipertimbangkan makanya itu yang kita tanam karena salah satu jenis padi yang tahan hama itu inpari 9, inpari 8 jg begitu tapi tidak kalah hasil kalau sama-sama bagus, masih tinggi hasilnya inpari 9.
		Kalau masalah kendala biasanya kalau di musim hujan ya penggerek batang tp kalau musim begini kemarau yang paling menyerang sekarang ya tikus karena tidak ada kesempatan berkembang untuk kupu-kupu menghasilkan ulat
		Iye sama, tahan. Dia memang tahan penyakit dibanding benih-benih lain. Inpari 9 ji memang yang unggul dengan 8 dan berdasarkan pengalaman dan rekomendasi dari pemerintah juga memang begitu.
		Segala macam hama: ada penggerek batang, patah leher banyak. Kalau tikus tidak ada yang tahan, tinggal kita petani yang mengakali kalau tikus. Makanya sebenarnya dalam satu kelompok itu harus pemberantasan dulu baru turun karena itu tikus sekali beranak minimal 9, jadi kalau berapa ekor yang beranak baru enam bulan kemudian beranak lagi. Yang paling sering terjadi penggerek

		batangji, kalau tikus biasa juga kadang juga tidak, seperti sekarang ini yang terserang bagian pinggir pinggir ji.
		Kadang kala inpari 8 kalau dari segi penyakit itu lebih tahan sedikit inpari 9. Kan biasa inpari 9 tidak ada keluar putih, inpari 8 keluar ta satu-satu. Tapi kalau tidak ada serangan sama hasilnya, cuman ituji kalau diserang sedikit, tentu beda hasilnya. Kapan keluar putih sebagian kan kurang isinya.
3.	P. Mangile (28 Agustus 2023)	Inpari 9 ipake apana saba iyaro tahang i terhadap penyakit dan sekarang itu mulai dari bulan-bulan 8 itu apa namanya e wereng hijau yang banyak perkembangannya jadi takut sama tungro. Cella pance yasangangi rini to'. Jarang itu pake anu.
		Sebenarnya itu bagus ji di musim kemarau daripada di musim hujan, karena kalau musim kemarau juga memang kurang hama-hama lain cuman itu yang kita takutkan tungro. Karena kalau musim hujan banyak penyakit. Ada penyakit belasnya juga itu harus disemprot dengan pungisida, kita menjaga supaya daun selalu sehat, kalau musim kemarau tidak ji. Tapi saya tidak pernah ji pake pungisida itu hanya dengan pupuk saja to, pupuk seimbang
		Semua hama dan penyakit itu hari. Yang paling hama tungro, yang tidak tahan itu hama tikus, tapi kalau untuk hama-hama lain tahan ji.
4.	Mustakim (29 Agustus 2023)	Inpari 8 dominan karena musim kemarau sekarang. Tahan juga penyakit, tidak pernah kena tungroh itu karena penyakit yang paling sering itu tungroh.
		Inpari 8, inpari 8. Ketahannannya sekitar 90% lah. Ulat gerayak itu hamanya inpari 8 karena kalau dimakan tikus cepatji tumbuh lagi tapi kalau berbuah tidakmi, itu saja tikus yang penting tidak berbuah na makan toh. Kalau masih kecil cepat sekali tumbuh kalau inpari 8.
		Inpari 8 tahan sama wereng, intinya tahan memang sama penyakit di dan penanggulangan penyakitnya juga tidak banyakji.
		Biaya penanggulangannya tergantung dari hamanya tapi kalau musim begini tidak banyakji hama karena mungkin terbawa angin, yang banyak kalau musim begini cuman itu wereng coklat dan hijau.
5.	Abd. Rauf (31 Agustus 2023)	Biasa yase' produksi e kalau kemarau daripada musim hujan. Banyak anunya wita, penggerek

		batang dan kalau musim begini inpari 8 inpari 9 itu banyak yang tanam.
		Inpari 9 tahan, seperti penggerek batang, cuman itu tikus saja kalau lain-lainnya itu alhamdulillah tidak menyerang ji. Apalagi di musim ini toh banyak hama tikus yang menyerang jadi turun juga produksi dari yang biasanya 6.5 ton/ha jadi sisa 5 ton/ha saja, turun sekali.
		Iye betul, iyemi yala pakei apa de' nalai cella pance kalau musim begini apalagi akhir-akhir bulan 7 kena tungroh, bulan 8 kena penggerek batang
6.	Muh. Syahrul (23 Agustus 2023)	Keunggulanna BD2 sama-sama tahan penyakit to, masalahnya pertanian itu tungroh, wereng aga, masalah hama, ulle, iyeru anunna manang rekeng keunggulan na
		Penyakit biasa kennai ulat, penggerek batang, hama tikus, iyemi ro hama penyakit na paggalungnge ro. Tapi paling marepe itu tikus sama penggerek batang.
7.	Jumaddin (2 September 2023)	Semua hama, kecuali tikus. Selama u taneng deppa nengka na serang i hama kecuali balao, hampir semua tidak diserang. Engkasa hama tapi tidak terlalu parah, biasa penggerek batang mi. Jadi kecenderungan petani tanam BD2 karena dia tahan memang sama hama dan penyakit. Penyakit juga tidak pernah menyerang, itu saja hamanya penggerek batang,
8.	Hamka (6 September 2023)	Ganguannya di musim kemarau itu ji anu tikus ji, kalau masalah hama biasa
		Karena bagus ki juga batangnya anu to lebih kuat misalnya musim hujan to tidak rebba ki baru malampei to buae ko battoai biji na to.
		Kalau menurut saya ini BD2/askar lebih bagus ketahanan hamanya karena tahan ki to
		Itu ji to besarki bijinya, berat ki tiimbangnya, tahan juga dari hama, ituji saja masalahnya tikus
9.	Muh. Nasir (9 September 2023)	Tahan BD2 karena seperti wereng, itu penggerek batang. BD2 segala musim juga, kalau memang inpari itu kalau musim hujan biasa tidak jadi artinya mampai tidak begitu bagus hasilnya. Tapi kalau ini BD2 degaga wita apana la hamka na toli na dobolo akke 4 tidak pernah gagal.

Kesimpulan Sementara

Tema 1 : Rasionalitas Petani Memilih Benih Padi

Kode FL/FL3 : Faktor Logis-Empiris/Harga

No.	Informan	Kutipan
1.	Habo (22 Agustus 2023)	Nappa pada-pada mato ellina benih sertifikat sibawa benih tidak bersertifikat, Cobanna kada beda moi harga gabah sertifikat atau tidak sertifikat, tetteni sertifikat maneng na pake paggalung e. Magai na makkuaro apana kalau na tuju sertifikat e matanre untung na padangkang e, kalau bine bine biasami ceddemi nappa paggalung e mitau toni kalau de yelli gabana.
2.	P. Asi (24 Agustus 2023)	Sama, kalau dibeli benihnya dia diposisi 10.500 tapi kalau hasilnya dijual paling 6000. Makanya banyak petani yang selalu itu saja yang didapat yang dihasilkan ituji yang ditanam kembali karena memang selisih.
		Tidak adaji yang murah.iye. Cuman yang murah kalau dijualmi karena 6000ji paling tinggi
		Tapi yang jadi masalah adalah di beli, disinilah letak kekurangan masyarakat karena daya belinya masyarakat rendah karena dia pikir mahal 10.000/kg baru dijual hanya 6000/kg dianggap kurang
		Banyak, artinya sesudah ditanam itu kembali yang ditanam lagi. Karena pertimbangannya itu harganya samaji na belikan padangkang e. Kalau padi nya sendiri yang dikasi turun kan ada mi dia dapat, tidak beli lagi jadi itu yang sudah dia tanam dia tanam kembali.
		Dia berpatokan dengan harga pemerintah karena pedagang cuman satu acuannya, masuk di bulog. Walaupun harga umum tinggi, dia tidak mau jadikan acuan dan cuman bulog yang dijadikan acuan karena bulog harganya 8000 lebih sedangkan harga beras 10000 lebih, sekarang bukan lagi bulog yang dilawan tapi harga umum. Hal inilah yang membuat petani agak terjepit karena harga dari pemerintah juga rendah
		Tidak ada, tidak ada. Asalkan padi sama harganya maka tidak ada perbedaan di pedagang, pokoknya 6000/kg.

3.	P. Mangile (28 Agustus 2023)	Sama ji semua. Itulah susahny tidak ada perbedaan harga kalau benih begini segini dan kalau benih ini segitu. Sama kek yang memakai pestisida dan yang tidak, sama semua ji.
		Itulah pedagang tidak perbedaan namoa benih makanja diratakan semua.
		Iya sama semua, biar inpari 32, ciliung sama harganya. Kecuali 42 tapi jarang juga kalau 42, tapi dipilih pilih juga pedagang yang mau beli itu.
4.	Mustakim (29 Agustus 2023)	Itu kendalanya, setiap masuk di mattiro bulu pasti turun harga. Itumi setiap rapat saya angkat bagaimana bisa kalau sampe di mattiro bulu harga turun tapi kalau na lewati mattiro bulu naik lagi seperti lanrisang sama mattiro sompe karena disitu banyak pedagang yang masuk, kalau disini memang susah karena kalau di data itu mattiro bulu yang paling banyak penggilingannya baru yang penggilingan juga rata-rata keluarga
		Itumi kendalanya petani kadang kita itu pakai pupuk lengkap tapi harganya sama cuman yang membedakan agak berat itu timbangannya lengkap pupuknya. Kalau masalah harga tidak masalahji semuanya rata di pedagang karena pedagang kalau beda-beda hargai kadang makkada waseng melli soli' iko jadi ala maneng ria gabae.
5.	Muh. Syahrul (23 Agustus 2023)	Iyako harga pada-pada manang nala padangkangge, kecuali ihero kalau maloloi nita tattai mariyawa nalliinggi, iya ko mampa mampai na ita.
		Harga pada moi, iya, kan tattai moi na pasigaru ko anu ni ko ri anggasoangge. Apalagi kalau anu cedde memang mi tattani na pasigaru.
6.	Jumaddin (2 September 2023)	Pada maneng metto ellina gabae, degaga yaseng gabah iye sikuae atau gabah iye sikuae
		Yang jelasnya itu malas orang beli benih berlabel karena mahalny, pengaruh mahalny harga apana bukan mai ta lebbi 10.000 siddi kilo harga na jadi lebih baik anunna tau e yelli. Jadi biasa kalau massangking taue toh nita mani kada makanja hasilna ero, jadi koni ro pada mala benih tau e.

		Na de'na I jaming sekarang benih berlabel e, jadi ero na kasi malas ki melli disamping karena harganya mahal jadi lebih baik malaki ko petani lain. Baru sekarang benne e makkada padangkang e benih berlabel masoli atau makkadai de' melo yako engka campuranna, harus misalkan inpari 9 ya inpari 9 semua tetteki berlabel leng. Iye sekarang amo anu maja nelli to, yang penting gabah I jadi satu harga i.
7.	Hamka (6 September 2023)	Iya, nalli manang moa deto na bedakan i yang bersertifikat dengan yang tidak. Yang penting gabah ji jadi satu macam ji harganya jadi rata

Kesimpulan Sementara

Tema 1 : Rasionalitas Petani Memilih Benih Padi

Kode FN/FN1 : Faktor Normatif-Afektif/Emosional

No.	Informan	Kutipan
1.	Habo (22 Agustus 2023)	iya full dari kesadaran karena memang bagus, dari harga, produksi, ketahanan degaga manang mo beda na sibawa benih lain e cuman yeromi makkada pakkitae, buah na makassing yita. Jadi ero kadaki elli'na sikuami daripada de' tu malladde yaking sibawa ero itaroe kalau laomi ma sapi-sapi toh. Iye inpari 9 e makanja ladde kuita, sukku ladde isina apana makkadaka kalau masalah pemupukan de' na tu na sisala sibawa anjuran pertanian.
		Sebagian petani ada yang pas pasan, sebagian kadang makkada pada mo nalliang l padangkang e, bettuanna de'na pada rekeng keyakinan ku, engka mato assala maggalung mi jadi lebih na pile pake benih non-sertifikat. tapi dari produksi pasti je engka perbedaan mariawa 2-3 karung cuman detto na saga kalau petani melomi sappa magampang e, jadi tettei na lebbireng pake benih non-sertifikat
2.	P. Asi (24 Agustus 2023)	tapi saya karena saya mencintai pertanian, andakan pernah muda, bayangkan kalau kita mencintai seorang gadis kita kan selalu mau ketemu. Jadi bayangkan kalau kita mencintai pertanian, jadi kalau saya biar tidak ada ku kerja saya pergi jalan, turun di bawah. Apakah tikus sudah tidak suka lagi dengan air karena tikus bisa dimainkan, kalau dia terlalu tinggi airnya dimakan berarti dia tidak suka air. Jadi dari kita ji, kalau kita tanam saja tidak dipelihara susah.
3.	Jumaddin (2 September 2023)	Alasannya petani yang pake benih berlabel apana melo leng l makanja nita asena, enaro waseng e benih berlabel nelli apa tori rata irita toh degaga campuranna padahal hasil sama. Tori jadi nita asena, kan makanja metto irita benih berlabel e tuh toli rata l rita toh yako l runtun l benih e tapi yeko bersertifikat mettoi, produksi e makanja sa. Toli makanja tu nita asena tapi hasilnya sama, dettu na pikkiriki soli'na, kalau misalkan 11.000/kg nappa 6000/kg mi idi, kira-kira tu makkada 5000 bedanya siddi kilo, jadi kalau 100kg berarti 500.000.

Lampiran 6. Dokumentasi



